

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) BAGIAN PRODUKSI PT XYZ

Farhan Shiddiq,

¹Farhan shiddiq, ²Sutarni, ²Nuni Anggraini.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, ²Dosen
Program Studi Agribisnis Pangan Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-
Hatta No. 10Rajabasa Bandar Lampung Telp (0721)703995, Fax:
(0721)787309

Email: farhanshiddiq88@gmail.com.

ABSTRAK

Pelaksanaan K3 di PT XYZ mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami salah satunya kurangnya kesadaran karyawan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap pada waktu bekerja sehingga mengakibatkan tidak efektifitasnya kerja akibat terjadinya kecelakaan. Tujuan dari tugas akhir ini yaitu (1) menguraikan kondisi lingkungan tempat kerja bagian budidaya di PT XYZ, (2) menjelaskan sarana dan prasarana K3 di PT XYZ, dan (3) menguraikan penerapan K3 pada PT XYZ. Data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir adalah data primer dan data sekunder metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. (1) kondisi lingkungan tempat kerja yang mempengaruhi tenaga kerja terhadap K3 adalah penerlangan, sirkulasi udara, kebisingan, keamanan tempat kerja, panas, hujan, (2) sarana dan prasarana penunjang K3 yaitu APD yang meliputi: helm pelindung, sepatu pelindung, kacamata, sarung tangan las, topeng las, masker kimia dan *ear muff*. Fasilitas kesehatan yang disediakan yaitu jaminan BPJS, kotak P3K, dan fasilitas kesehatan lainnya, (3) penerapan K3 pada bagian produksi meliputi, Standar Operasional Prosedur K3, pemberian APD pemantauan penggunaan APD dan pelatihan K3.

Kata Kunci: *Keselamatan dan kesehatan kerja (k3), Alat perlindungan diri (APD)*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan lkerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas karyawan, dan merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan

para pengusaha maupun para pekerja, selbagai upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja, melindungi tenaga kerja, mengatur hak-hak serta kewajiban karyawan dan tenaga kerja terhadap perusahaan. Istilah tataniaga di negara kita diartikan sama dengan tataniaga atau distribusi, yaitu semacam kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Kegiatan produksi, tataniaga, dan konsumsi merupakan satu kesatuan

yang tidak terpisahkan satu sama lainnya sama seperti PT XYZ yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi tepung tapioka (Fitriani dkk, 2011). Program K3 jika dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan yaitu, mengurangi kecelakaan. Tujuan perusahaan dan karyawan akan dapat tercapai bila ditunjang dengan kesehatan yang baik dari karyawan maupun kondisi tempat kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.

Faktor yang menyebabkan kecelakaan yaitu kurangnya pemahaman dan kesadaran akan penggunaan alat pelindung diri (APD). Berdasarkan uraian tersebut penerapan pelaksanaan K3 pada PT XYZ sangat penting, dalam pencapaian produktivitas kerja, oleh karena itu Tugas Akhir ini berjudul “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bagian Produksi PT XYZ”. Faktor yang menyebabkan kecelakaan terjadi antara lain karena kurang pemahaman dan kesadaran akan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Tenaga kerja yang bekerja di PT XYZ wajib menggunakan APD secara lengkap, namun masih ada yang tidak menggunakan APD sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan. Jumlah kecelakaan kerja pada Tahun 2021 di PT XYZ sebanyak 5 kasus yang diakibatkan oleh kegiatan pada saat proses produksi, kecelakaan kerja

tersebut dapat dikategorikan dalam kecelakaan yang rendah. Jumlah tenaga kerja yang ada di perusahaan sebanyak 150 pekerja.

PT XYZ memberikan jaminan kesehatan berupa BPJS kesehatan. Kejadian yang sering terjadi antara lain sengatan listrik, kaki/tangan terjepit mesin, kebakaran ringan, bahkan terjatuhnya pekerja dari area ketinggian. Kecelakaan kerja biasanya terjadi karena kelalaian pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi tepung tapioka. Karyawan dan tenaga kerja dituntut untuk semakin giat dalam bekerja sesuai dengan bahan yang tersedia dari para penyeter. Kesehatan kerja berpengaruh terhadap jam kerja. Karyawan yang mengalami kelelahan dalam bekerja karena pekerjaan fisik yang dilakukan, kurang sehat dan rasa bosan yang timbul akibat mengerjakan pekerjaan yang sama pada periode yang cukup lama. Berdasarkan uraian tujuan dari laporan Tugas Akhir adalah 1. Menguraikan kondisi lingkungan tempat kerja di bagian produksi PT Darma Agrindo. 2. Menjelaskan sarana dan prasarana K3 di bagian produksi PT Darma Agrindo. 3. Menguraikan penerapan K3 pada PT Darma Agrindo.

METODE PELAKSANAAN

Analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode tabulasi berdasarkan spesifikasi variable. Metode analisis data yang digunakan untuk penyusunan tugas akhir di PT XYZ yaitu metode deskriptif dan kualitatif (Fitriani dkk, 2013). Metode deskriptif dan kualitatif yang digunakan yaitu menjelaskan tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Tujuan 1 (menguraikan kondisi lingkungan tempat kerja di PT XYZ) dianalisis berdasarkan hasil observasi atau pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan kerja. Tujuan 2 (menjelaskan sarana dan prasarana K3 di PT XYZ) dianalisis berdasarkan hasil wawancara secara langsung mengenai Alat Pelindung Diri (APD) yang tersedia di perusahaan. Tujuan 3 (menguraikan Penerapan K3 pada PT XYZ) dianalisis berdasarkan wawancara mengenai penerapan K3 pada SOP di perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi lingkungan Produksi

Kondisi lingkungan bagian produksi merupakan keadaan dari lingkungan yang ada di perusahaan tersebut. Bagian produksi memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 75

karyawan, sehingga kondisi Lingkungan kerja menjadi tempat utama tenaga kerja melakukan seluruh kegiatan pekerjaan, sehingga menjadi pengaruh utama dalam kelancaran kegiatan. Kondisi tempat kerja yang mempengaruhi tenaga kerja meliputi penerangan, sirkulasi udara, kebisingan, getaran mekanik, dan bau tidak sedap. Berikut adalah uraian dari kondisi lingkungan tempat kerja di bagian produksi:

1. Penerangan

Penerangan adalah bagian yang sangat penting, karena penerangan menjadi hal penunjang dari kondisi tempat kerja. Penerangan yang baik akan dapat membantu kelancaran tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan pekerjaan dengan demikian tujuan dari kegiatan dapat tercapai dengan baik. Penerangan yang cukup minim pada bagian produksi dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja, penerangan pada bagian produksi di PT XYZ dirasa kurang baik pada siang hari sehingga membuat pekerja yang berada di lingkungan tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bahkan untuk pekerja yang berada di area ketinggian memiliki risiko kecelakaan paling tinggi. Kecelakaan yang terjadi yaitu terjatuhnya pekerja dari ketinggian karena penglihatan yang minim di area kerja tersebut.

2. Sirkulasi udara

Udara yang baik akan memberikan pengaruh baik pula pada tubuh manusia, namun apabila udara di lingkungan tempat kerja tidak baik bahkan dikatakan kotor maka oksigen yang akan dihirup telah tercampur dengan gas-gas atau kotoran debu yang tidak baik sehingga hal tersebut akan mengganggu kesehatan pernafasan manusia jika dalam jangka waktu yang lama. Suhu udara di bagian produksi memiliki suhu ruangan 23-25 derajat celcius di dalam ruangan kantor dan kabin serta sudah dilengkapi dengan alat pendingin ruangan, bangunan menggunakan ventilasi alami yang membuat keadaan suhu yang ada di dalam pabrik kisaran 38 derajat celcius bahkan apabila cuaca sedang panas dan seluruh mesin produksi sedang beroperasi maka suhu yang ada dapat mencapai 40-44 derajat celcius. Suhu yang panas juga menjadi salah satu potensi bahaya di lingkungan tempat kerja karena dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi para pekerja.

Bagian produksi merupakan tempat proses pembakaran kayu sebagai oven, kegiatan pembakaran kayu tersebut membuat udara yang berada di lokasi sekitar tungku pembakaran menjadi terkontaminasi oleh asap dan serbuk-serbuk sisa pembakaran kayu. Pihak perusahaan menyatakan bahwa pembakaran kayu ini sesungguhnya

membuat udara yang ada di area tungku pembakaran tercemar sehingga mempengaruhi kesehatan para pekerja. Kebisingan

Alat-alat produksi yang ada di lingkungan pabrik apabila sedang menyala/beroperasi akan menghasilkan bunyi yang sangat keras sampai 5000 Hz - 7000 hz. Hal tersebut akan menghasilkan kebisingan yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi dalam bekerja, apabila terus-menerus berada di lingkungan yang bising dan tidak menggunakan penutup telinga seperti *ear plug* atau pun *ear muff* maka akan mengakibatkan gangguan pendengaran pada telinga. Pekerja yang berada di divisi *mill* dan *blower* merupakan orang-orang yang terkena dampak kebisingan paling besar, karena menjalankan aktivitas selama berjam-jam di antara mesin-mesin yang menyala sehingga menimbulkan bunyi yang keras. Pekerja yang ada di lokasi tersebut sangat berpotensi mengalami gangguan pendengarannya apabila tidak menggunakan pelindung telinga saat bekerja.

3. Getaran mekanis di tempat kerja
Getaran yang timbul ini disebabkan oleh mesin, saat kegiatan penggilingan singkong dan mesin *blower* berjalan mesin yang hidup akan menghasilkan getaran di area pabrik serta gudang, hal

ini juga menjadi potensi bahaya di lingkungan tempat kerja. Getaran mekanis ini paling dirasakan oleh pekerja yang berada di area produksi dan gudang karena area kerja tersebut berada di dekat mesin penggilingan singkong dan mesin *blower*, sehingga getaran yang ditimbulkan sangat terasa. Getaran tersebut akan dirasakan sampai ke tubuh pekerja yang berada di lingkungan pabrik dengan demikian dapat mengakibatkan menurunnya tingkat konsentrasi dalam menjalankan pekerjaan.

4. Bau tidak sedap

Bau tidak sedap disebabkan oleh kegiatan proses produksi pembuatan tepung tapioka, bau yang ada di pabrik merupakan hasil dari sisa produksi yang berupa onggok basah dan onggok kering. Bau tidak sedap ini dapat membuat pekerja mengalami pusing dan tidak nyaman saat melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat menurunkan konsentrasi. Tenaga kerja diberikan masker N95 1 kali dalam dua bulan sekali.

5. Catatan kecelakaan

Bagian produksi sering sekali terjadi kecelakaan yang di alami oleh para karyawan di bagian produksi, kecelakaan karyawan disebabkan oleh pekerja yang kurang paham tentang pentingnya K3 dalam pekerjaannya dan kurangnya rambu-rambu peringatan

untuk para karyawan sebagai upaya mengurangi kecelakaan pada tempat kerja, sehingga perlu penanganan K3 yang baik. Daftar kecelakaan kerja dapat dilihat pada Tabel 1.

N o	Nama karyawan	Jenis kecelak aan	Penangan an kecelakaa n
1	Budiman	Ringan	P3K
2	Darsono	Ringan	P3K
3	Eko yunanto	Ringan	P3K
4	Herman saputra	Ringan	P3K
5	Suparmin	Ringan	P3K

Sumber : PT XYZ, 2021.

Tabel 1 menjelaskan tentang kecelakaan yang terjadi di bagian produksi yang terjadi selama praktik kerja lapang, kecelakaan terjadi karena karyawan yang lalai dan tidak menggunakan APD yang di anjurkan selama bekerja mengakibatkan kecelakaan. Kecelakaan kerja dikelompokkan menjadi dua jenis , yaitu:

1. Kecelakaan Kerja Ringan

Kecelakaan ringan merupakan kecelakaan yang mengakibatkan luka namun tidak serius. Kecelakaan jenis ini juga tidak berakibat terhadap gangguan organ pada tubuh maupun terjadinya cacat. Pekerja yang mengalami kecelakaan jenis ini, biasanya hanya butuh waktu pemulihan selama 1 hari. Contoh kecelakaan ringan yaitu luka gores, cedera karena gerakan repetitif, dan cedera otot.

2. Kecelakaan Kerja Berat

Kecelakaan berat merupakan kecelakaan yang berakibat pada gangguan organ pada tubuh maupun terjadinya cacat tetap atau gangguan jiwa. Pekerja yang mengalami kecelakaan jenis ini, biasanya butuh waktu pemulihan lebih dari 1 hari. Contoh kecelakaan berat yaitu cacat mata, cacat lengan, dan terbakar.

Sarana dan prasarana

Alat Pelindung Diri (APD) yang telah diberikan wajib dijaga oleh setiap pekerja agar dapat selalu digunakan ketika berada di lingkungan pabrik, jika terdapat APD yang hilang atau rusak maka pekerja harus segera melaporkan kepada kepala bagian masing-masing agar diberikan surat pengajuan ke bagian administrasi. Alat pelindung diri (APD) yang disediakan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Helm pelindung, merupakan alat untuk melindungi kepala dari paparan bahaya yang ada di lingkungan pabrik seperti terjatuhnya benda-benda keras dan paparan listrik. Helm (pelindung kepala) dipakai pada saat memasuki dan keluar pabrik, berada di area kerja yang memiliki potensi bahaya, kecuali kondisi tertentu yang tidak bisa memakainya seperti berada di dalam ruangan gedung-gedung perkantoran.
- b. Sepatu boot, merupakan pelindung kaki yang wajib digunakan oleh seluruh pekerja. Sepatu boot karet untuk pekerja yang berada di lingkungan yang cenderung berair. Penggunaan sepatu ini bertujuan untuk melindungi kaki dan mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda-benda keras, berat, tajam, panas, dan cairan kimia.
- c. Kacamata pelindung, berfungsi sebagai pelindung mata dan wajah ketika bekerja, kacamata ini wajib digunakan untuk pekerja yang melakukan kegiatan pengelasan, kegiatan pemotongan plat, dan penggunaan alat seperti mesin bubut di area kerja dengan kondisi banyak percikan api, berdebu, dan menggunakan gerinda.
- d. *Welding equipment* (Sarung tangan las, topeng atau kedok las), alat pelindung diri ini dipakai pada seluruh aktivitas pengelasan, yang bertujuan untuk melindungi beberapa bagian tubuh dari percikan api ketika proses pengelasan dilakukan.
- e. Masker N95, masker diberikan kepada seluruh pekerja sejumlah 1 unit setiap 2 bulan sekali. Pemberian masker ini bertujuan untuk melindungi pekerja dari udara yang tidak sehat seperti udara yang terkontaminasi dengan bahan-bahan kimia, debu dan asap.

f. *Ear muff/ear plug*, merupakan alat pelindung telinga yang diberikan kepada seluruh pekerja. Area *mill* dan *boiler* merupakan lokasi kerja yang paling besar terkena dampak dari kebisingan suara mesin yang menyala, sehingga seluruh pekerja di lokasi tersebut diberikan *ear muff* atau *ear plug* yang diberikan setiap 6 bulan sekali. Perusahaan memberikan fasilitas ini dengan tujuan sebagai upaya menjaga kesehatan seluruh pekerjanya.

Fasilitas sarana dan prasarana lainnya yang disediakan perusahaan selain pemberian Alat Pelindung Diri (APD), yaitu :

1. Gedung/tempat kerja
Gedung/tempat kerja yang disediakan di dalam pabrik berupa ruangan- ruangan kabin yang digunakan untuk pekerja yang aktivitasnya harus berada di dalam ruangan.
2. Rambu-rambu peringatan bahaya
Risiko kecelakaan kerja yang cukup besar membuat pihak perusahaan memberikan rambu-rambu peringatan bahaya agar pekerja lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitasnya yaitu banner dan poster.
3. Alat pemadam api
Lokasi pabrik yang memiliki banyak

mesin-mesin produksi ini berpotensi akan terjadinya kebakaran, namun kebakaran yang terjadi sering kali diakibatkan oleh kelalaian dari individunya.

4. Peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)
P3K merupakan alat-alat pertolongan pertama pada kecelakaan, perusahaan menyediakan kotak P3K yang berisikan alkohol, betadine, salep luka bakar, kain kasa, obat-obatan, plaster, dan krim pereda nyeri.

Penerapan K3

Faktor penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja pedesaan kurangnya berkembangnya kesempatan kerja dan rendahnya produktivitas kerja di pedesaan mempengaruhi produksi sehingga program K3 di departemen produksi ini mulai diterapkan pada akhir Tahun 2017 (Fitriani dkk, 2011). Hal ini dilakukan karena tingkat kecelakaan kerja yang tinggi. Program K3 yang diterapkan selama ini berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan, segala upaya telah dilakukan oleh pihak manajemen namun terkadang masih banyak individu yang lalai bahkan menyepelekan keselamatan dalam bekerja. Upaya-upaya yang dilakukan untuk penerapan program K3 di

bagian Produksi:

1. Pembagian APD

Perusahaan memberikan APD kepada seluruh pekerja seperti helm, sepatu, masker, pelindung telinga, kaca mata, sarung tangan, dan *safety belt* sebagai upaya untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, namun kenyataannya masih banyak pekerja yang lalai terhadap penggunaan APD di area pabrik.

2. Pemantauan penggunaan dan ketersediaan APD

Pemantauan dilakukan setiap hari oleh petugas yang berjaga dibagian pintu masuk pabrik, pemantauan yang dilakukan mengenai penggunaan seragam lengkap, helm, masker dan sepatu *pelindung*. Kegiatan yang dilakukan ini kurang efektif karena sebagian pekerja hanya menaati aturan ketika memasuki pabrik, setelah berada di dalam pabrik terlihat sebagian pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap dengan alasan yang hampir sama yaitu kondisi suhu pabrik yang panas.

3. Penerapan larangan merokok

Pekerja dilarang untuk merokok sembarang di area pabrik karena merokok sembarangan sering menyebabkan kebakaran di pabrik, terutama lokasi tempat penumpukan hasil produksi sebelum dilakukan proses pengiriman, larangan ini

diperuntukkan kepada seluruh pekerja dan kontraktor pengirim simkgong dan tepung tapioka. Manajemen mengizinkan pekerja merokok pada waktu *coffe break* yaitu pukul 09.30-10.00 WIB ditempat merokok yang telah disediakan perusahaan, apabila ada pekerja yang melanggar aturan maka akan diberikan sanksi berupa surat teguran dan pemotongan gaji.

4. Pendistribusian dan pengecekan peralatan P3K

Pendistribusian dan pengecekan dilakukan secara berkala setiap 1 bulan sekali oleh petugas. Fasilitas ini diberikan dengan tujuan untuk kepentingan bersama agar apabila sewaktu-waktu terjadi kecelakaan maka dapat dilakukan tindakan pertolongan pertama kepada korban, namun ternyata masih banyak individu yang mementingkan dirinya sendiri dengan mengambil fasilitas umum yang ada.

5. Pelatihan K3

Perusahaan memberikan pemahaman pentingnya K3 dan penggunaan APD kepada seluruh karyawan yang bekerja dan memberikan beberapa pelatihan yang terkait tentang K3 sebagai bahan agar program K3 dapat diterapkan dengan baik. Pelatihan dilaksanakan hanya 1 kali dalam 1 Tahun dilakukan pada

pertengahan Tahun antara bulan Juni atau Juli. Pelatihan yang terlaksana ada 3, meliputi:

a. Pelatihan K3 umum

Pelatihan ini ditujukan untuk seluruh karyawan dari PT XYZ karena pelatihan ini merupakan pelatihan K3 dasar agar mengurangi resiko kecelakaan yang terjadi pada perusahaan/pabrik.

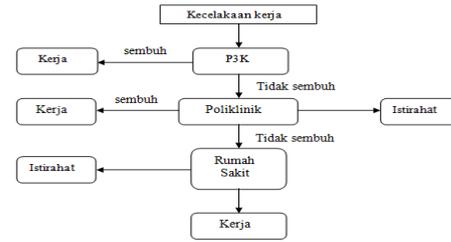
b. Pelatihan K3 untuk ahli listrik dan teknisi listrik

Pelatihan ini ditujukan kepada teknisi listrik pelatihan ini dilakukan untuk mengurangi resiko kecelakaan mengingat listrik merupakan salah satu resiko yang sering terjadi di setiap perusahaan.

c. Pelatihan K3 operator produksi dan teknisi produksi

Pelatihan ini ditujukan kepada operator dan teknisi pelatihan ini dilakukan untuk lebih memahami kerja mesin produksi agar dapat mengurangi resiko kecelakaan yang terjadi di departemen produksi.

6. Mekanisme atau alur penanganan korban kecelakaan kerja di PT XYZ dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penanganan kecelakaan di PT XYZ.

Sumber : PT XYZ, 2020.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT XYZ yang meliputi:

1. Kondisi tempat kerja yang baik dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya penerangan, sirkulasi udara, kebisingan, getaran mekanis, dan bau tidak sedap. Faktor-faktor tersebut menjadi penunjang terciptanya lingkungan yang aman dan sehat.

2. Sarana dan prasarana penunjang K3 yaitu Alat Pelindung Diri (APD) yang meliputi: helm pelindung, sepatu pelindung, kacamata, *safety belt*, sarung tangan las, topeng las, masker kimia, dan *ear muff* sebagai pendukung program K3 di bagian Produksi meliputi pemberian APD serta fasilitas kesehatan yang di sediakan yaitu jaminan kesehatan BPJS, kotak P3K, dan pelatihan terkait K3, dan fasilitas layanan kesehatan.

3. Program keselamatan dan kesehatan

kerja (K3) yang diterapkan oleh bagian Produksi adalah pemberian APD kepada seluruh pekerja, memantau penggunaan APD, menerapkan larangan merokok, menyediakan peralatan P3K dan selalu memantau stok, serta memberikan pelatihan yang berkaitan dengan K3. Penyelenggaraan K3 di bagian produksi saat ini belum berjalan dengan baik, karena masih rendahnya kesadaran pekerja akan keselamatan kerja, kepedulian pekerja terhadap penggunaan APD untuk melindungi dirinya, dan penggunaan sarana dan prasarana K3 yang tidak tepat.

Saran

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian Produksi hingga saat ini masih belum optimal, perlu adanya sosialisai pentingnya penerapan K3 dalam bentuk pelatihan K3 untuk karyawan, supaya menambah pengetahuan pekerja akan keselamatan dan kesehatan. Sebaiknya perusahaan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap, dan sebaiknya perusahaan memberikan teguran kepada setiap pekerja yang melanggar aturan misal, teguran tertulis atau pemotongan gaji.

Referensi

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 2018. Data Kecelakaan Kerja di

Indonesia.

Fitriani dkk, (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Curahan Kerja dan Konsumsi Petani Tebu Rakyat di Propinsi Lampung.

Fitriani dkk, (2011). Produksi dan Tataniaga Beras di Provinsi Lampung.

Fitriani dkk, (2011). Analisis Kesejahteraan Petani Tebu Rakyat Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda di Provinsi Lampung

Hilmiah, Anis Satul. 2016. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Suri Tani Pemuka Lampung. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.

Insyania, R. A. 2017. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT . Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari Simalungun 2016.

Kusuma, I. J. 2010. Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan PT. Bitratex Industries Semarang. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi.

Marito, S. 2019. Analisis Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagian Pengolahan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pks Tandun

Tarwaka. 2012. Dasar-dasar Keselamatan Kerja serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja. Harapan Press. Surakarta.

Results

Microsoft Azure Migrate workloads, databases, and apps – and move forward with confidence



Properti Pindai

Jumlah kata : 1000
Hasil Ditemukan : 1

To or From To or From

[Traductor binario](#) [Convertidor PDF](#)



2% Plagiat 98% Unik

[Buat itu unik](#) [Mulai Pencarian Baru](#)

Untuk memeriksa plagiarisme di foto klik di sini

[Búsqueda de imágenes inversa](#)

Results

SAMSUNG Galaxy Z Fold4 | 2 Rp4 610

Greater ways to unlock your deals

Great Offers Rp 4.489 mio

Cashback Rp 1.760.000 Data Plan Rp 440.000 New Full Protection Samsung Care

Properti Pindai

Jumlah kata : 1000
Hasil Ditemukan : 2

To or From To or From

[Traductor binario](#) [Convertidor PDF](#)



4% Plagiat 96% Unik

[Buat itu unik](#) [Mulai Pencarian Baru](#)

Untuk memeriksa plagiarisme di foto klik di sini

[Búsqueda de imágenes inversa](#)

pembakaran kayu. Pihak perusahaan menyatakan bahwa

Kesamaan 7% [close](#)

Results

 Mulai jualan ribuan produk terkenal & original tanpa modal [BUKA](#)

Properti Pindai

Jumlah kata : 703
Hasil Ditemukan : 0

To or From To or From

[Traductor binario](#) [Convertidor PDF](#)



0% Plagiat 100% Unik

[Mulai Pencarian Baru](#)

Untuk memeriksa plagiarisme di foto klik di sini

[Búsqueda de imágenes inversa](#)